

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri Manufaktur di Indonesia

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai dengan 2010. Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat digeneralisasi berdasarkan jenis perusahaan dengan aktivitas utama yang sama, yaitu pemanufakturan. Tiga industri yang tergolong ke dalam industri manufaktur antara lain industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), dan industri barang konsumsi (*consumer goods industry*).

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 adalah 115 perusahaan. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 46 perusahaan tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai latar belakang anggota komite audit, 13 perusahaan memiliki nilai buku ekuitas negatif, dan sembilan perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam nilai mata uang asing. Dengan demikian, jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah 47 perusahaan, di mana sepuluh diantaranya tergolong ke dalam aneka industri, 19 lainnya merupakan industri barang konsumsi, dan sebanyak 18 perusahaan bergerak di bidang industri dasar dan kimia.

Jumlah data observasi yang diperoleh dari sampel tersebut adalah 188 (47 sampel perusahaan, untuk periode empat tahun). Deteksi terhadap data *outlier* diperlukan untuk memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2006:40-42). Pada model konservatisme akuntansi ukuran pasar, ditemukan adanya *outlier* sebanyak 16 data sehingga hanya tersisa 172 data observasi. Di lain pihak, terdapat 12 data *outlier* pada model konservatisme akuntansi ukuran akrual sehingga hanya tersisa 176 data observasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain nilai *market-to-book ratio*, *nonoperating accrual*, proporsi komisaris independen, jumlah kepemilikan saham oleh anggota dewan, proporsi komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan, total aset, total utang, dan *return* saham.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai dengan 2010	115
2	Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai latar belakang komite audit	(46)
3	Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif	(13)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam nilai mata uang asing	(9)
	Total sampel	47

Sumber: data diolah (2011)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing model konservatisme akuntansi.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Pasar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
KONMTB	172	0,20	6,14	1,74	1,32
INKOM	172	0,20	1,00	0,41	0,13
KD	172	0,00	0,26	0,02	0,06
KKA	172	0,25	1,00	0,72	0,23
UP	172	24,85	32,36	28,28	1,45
LEV	172	0,07	0,93	0,46	0,21
RET	172	-0,68	0,31	0,01	0,10

Sumber: data diolah (2011)

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Akrual

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
KONACC	176	-0,24	0,28	0,02	0,08
INKOM	176	0,25	1,00	0,41	0,14
KD	176	0,00	0,26	0,02	0,06
KKA	176	0,25	1,00	0,73	0,23
UP	176	24,85	32,36	28,34	1,47
LEV	176	0,07	0,97	0,47	0,22

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel konservatisme akuntansi dengan ukuran pasar (KONMTB) memiliki nilai *mean* sebesar 1,74 yang berarti rata-rata perusahaan sampel bersifat konservatif. Nilai minimum konservatisme perusahaan sampel sebesar 0,20 dengan nilai maksimum 6,14 dan nilai standar deviasi 1,32. Di lain pihak, konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual (KONACC) memiliki nilai *mean* sebesar 0,02 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel bersifat agresif atau kurang konservatif. Nilai minimum konservatisme perusahaan sampel sebesar -0,24 dengan nilai maksimum hanya 0,28 dan nilai standar deviasi 0,08.

Variabel independensi komisaris (INKOM) untuk kedua model memiliki nilai *mean* sebesar 0,41 atau 41% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mematuhi peraturan BAPEPAM yang mensyaratkan proporsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris. Nilai minimum untuk model KONMTB dan KONACC masing-masing sebesar 0,20 dan 0,25. Nilai maksimum yang sama sebesar 1,00 dengan nilai standar deviasi 0,13 untuk KONMTB dan 0,14 untuk KONACC.

Variabel kepemilikan dewan (KD) untuk kedua model memiliki nilai *mean* sebesar 0,02 yang berarti bahwa rata-rata anggota dewan perusahaan sampel memiliki saham sebesar 2% dari total jumlah saham yang beredar. Nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum 0,26 dan nilai standar deviasi 0,06 untuk kedua model konservatisme.

Variabel kompetensi komite audit (KKA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,72 atau 72% untuk model KONMTB dan 0,73 atau 73% untuk model KONACC

yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mematuhi peraturan BAPEPAM yang mensyaratkan salah seorang dari anggota komite audit memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan. Nilai minimum sebesar 0,25 dengan nilai maksimum mencapai 1,00 dan nilai standar deviasi 0,23 untuk kedua model konservatisme akuntansi.

Variabel ukuran perusahaan (UP) diukur dengan mengubah total aset perusahaan sampel ke dalam bentuk logaritma natural (ln). Rata-rata ln total aset perusahaan sampel sebesar 28,28 untuk model KONMTB dan 28,34 untuk model KONACC. Skala ukuran terendah berada pada kisaran 24,85 sedangkan skala tertinggi mencapai 32,36 untuk kedua model. Nilai standar deviasi untuk model KONMTB sebesar 1,45 sedangkan untuk KONACC sebesar 1,47.

Variabel *leverage* (LEV) pada model KONMTB memiliki nilai *mean* sebesar 0,46 yang berarti bahwa rata-rata tingkat utang perusahaan sampel yang dibandingkan terhadap total asetnya mencapai 46% sedangkan untuk model KONACC sebesar 47%. Nilai minimum sebesar 0,07 untuk kedua model sedangkan nilai maksimum pada model KONMTB sebesar 0,93 dan untuk model KONACC sebesar 0,97. Nilai standar deviasi sebesar 0,21 untuk model KONMTB sedangkan 0,22 untuk KONACC.

Variabel *return* saham (RET) pada model KONMTB memiliki nilai *mean* sebesar 0,01 yang berarti bahwa rata-rata tingkat pengembalian per lembar saham perusahaan sampel sebesar 1%. Nilai minimum dari *return* saham sebesar -0,68 dengan nilai maksimum mencapai 0,31 dan nilai standar deviasi 0,10.

4.2.2 Hasil Pengujian Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Setelah melakukan statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data, yang diawali dengan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian tersebar secara normal atau tidak. Nilai *level of significance* yang digunakan untuk menentukan normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$). Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari masing-masing model konservatisme akuntansi.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Model Konservatisme Akuntansi
Ukuran Pasar dengan *Kolmogorov-Smirnov***

	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,053	Terdistribusi Normal

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas untuk model konservatisme akuntansi ukuran pasar, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,053. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Model Konservatisme Akuntansi
Ukuran Akrua dengan *Kolmogorov-Smirnov***

	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,092	Terdistribusi Normal

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas untuk model konservatisme akuntansi ukuran akrua, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,092. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan melakukan regresi terhadap nilai absolut residual dari model. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dari masing-masing model konservatisme akuntansi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Pasar dengan Uji Glejser

Variabel	Koefisien	Signifikansi
INKOM	0,000	1,000
KD	0,000	1,000
KKA	0,000	1,000
UP	0,000	1,000
LEV	0,000	1,000
RET	0,000	1,000

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas untuk model konservatisme akuntansi ukuran pasar, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi 1,000. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Akrua dengan Uji Glejser

Variabel	Koefisien	Signifikansi
INKOM	0,000	1,000
KD	0,000	1,000
KKA	0,000	1,000
UP	0,000	1,000
LEV	0,000	1,000

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas untuk model konservatisme akuntansi ukuran akrual, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi 1,000. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis korelasi antar variabel independen yang terdapat di dalam model regresi. Korelasi tersebut seharusnya tidak ditemukan pada model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* >

0,1. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dari masing-masing model konservatisme akuntansi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Pasar dengan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
INKOM	0,955	1,048
KD	0,859	1,165
KKA	0,922	1,085
UP	0,838	1,193
LEV	0,956	1,046
RET	0,978	1,023

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas untuk model konservatisme akuntansi ukuran pasar, dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel independen < 10 , dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Akrua dengan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
INKOM	0,952	1,051
KD	0,874	1,144
KKA	0,906	1,104
UP	0,824	1,213
LEV	0,963	1,039

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas untuk model konservatisme akuntansi ukuran akrual, dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel independen < 10 , dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam

model regresi. Jika terjadi korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi, di mana hal tersebut seharusnya tidak ditemukan dalam model regresi yang baik. Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Jika nilai $dU < DW < 4-dU$, maka dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dari masing-masing model konservatisme akuntansi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Pasar dengan Durbin Watson

Model	DW	dL	dU	4-dU
KONMTB	1,985	1,613	1,735	2,265

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi model konservatisme akuntansi ukuran pasar, diperoleh nilai $1,735 < 1,985 < 2,265$. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Model Konservatisme Akuntansi Ukuran Akrua dengan Durbin Watson

Model	DW	dL	dU	4-dU
KONACC	2,018	1,623	1,725	2,275

Sumber: data diolah (2011)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi model konservatisme akuntansi ukuran akrua, diperoleh nilai $1,725 < 2,018 < 2,275$. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian kualitas data yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, diperoleh hasil bahwa kedua model konservatisme akuntansi telah memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE). Dengan demikian, dapat dilakukan uji kelayakan model regresi secara simultan dan pengujian hipotesis secara parsial. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dari masing-masing model konservatisme akuntansi.

a. Pengujian Hipotesis Konservatisme Akuntansi Ukuran Pasar

Pengujian hipotesis konservatisme akuntansi ukuran pasar dilakukan dengan meregresikan variabel independensi komisaris, kepemilikan dewan,

kompetensi komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return* saham dengan variabel konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar model Beaver dan Ryan (2000).

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis Konservatisme Akuntansi Ukuran Pasar
Model: $KONMTB = \beta_0 + \beta_1 INKOM + \beta_2 KD + \beta_3 KKA + \beta_4 UP + \beta_5 LEV + \beta_6 RET + \varepsilon$

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	p-value
Konstanta	-9,890	1,707	-5,793	0,000
INKOM	-0,405	0,619	-0,654	0,514
KD	-1,024	1,514	-0,676	0,500
KKA	1,879	0,363	5,175	0,000
UP	0,386	0,061	6,284	0,000
LEV	-1,018	0,400	-2,546	0,012
RET	0,554	0,836	0,662	0,509
F-stat. = 16,033		p-value = 0,000		<i>Adjusted R</i> ² = 0,345

Sumber: data diolah (2011) Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil *adjusted R*² yang bernilai 0,345. Hal ini berarti bahwa 34,50% variasi variabel KONMTB dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi penelitian ini, sedangkan sebesar 65,50% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai F hitung sebesar 16,033 dengan *p-value* 0,000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa secara simultan, seluruh variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diukur dengan ukuran pasar.

Dalam pengujian secara parsial, variabel kompetensi komite audit (KKA) memiliki nilai t hitung sebesar 5,175 dengan *p-value* 0,000. Hal ini berarti bahwa pada tingkat $\alpha = 5\%$, variabel kompetensi komite audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai t hitung sebesar 6,284 dengan *p-value* 0,000. Hal ini berarti bahwa pada tingkat $\alpha = 5\%$, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai t hitung sebesar -2,546 dengan *p-value* 0,012. Hal ini berarti bahwa pada tingkat $\alpha = 5\%$, variabel *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar.

Di lain pihak, variabel independensi komisaris (INKOM), kepemilikan dewan (KD), dan *return* saham (RET) memiliki *p-value* di atas tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa variabel INKOM, KD, dan RET tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar.

b. Pengujian Hipotesis Konservatisme Akuntansi Ukuran Aktual

Pengujian hipotesis konservatisme akuntansi ukuran aktual dilakukan dengan meregresikan variabel independensi komisaris, kepemilikan dewan, kompetensi komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan variabel konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran aktual model Zhang (2007).

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Konservatisme Akuntansi Ukuran Aktual
Model: $KONACC = \beta_0 + \beta_1 INKOM + \beta_2 KD + \beta_3 KKA + \beta_4 UP + \beta_5 LEV + \varepsilon$

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	p-value
Konstanta	0,042	0,127	0,331	0,741
INKOM	0,007	0,045	0,145	0,885
KD	-0,192	0,115	-1,669	0,097
KKA	0,076	0,028	2,724	0,007
UP	-0,002	0,005	-0,333	0,740
LEV	-0,069	0,029	-2,378	0,019
F-stat. = 2,893		p-value = 0,016		<i>Adjusted R</i> ² = 0,051

Sumber: data diolah (2011) Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil *adjusted R*² yang bernilai 0,051. Hal ini berarti bahwa hanya 5,10% variasi variabel KONACC yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi penelitian ini, sedangkan sebesar 94,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai F hitung sebesar 2,893 dengan *p-value* 0,016 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa secara simultan, seluruh variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diukur dengan ukuran aktual.

Dalam pengujian secara parsial, variabel kompetensi komite audit (KKA) memiliki nilai t hitung sebesar 2,724 dengan *p-value* 0,007. Hal ini berarti bahwa pada tingkat $\alpha = 5\%$, variabel kompetensi komite audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai t hitung sebesar -2,378 dengan *p-value* 0,019. Hal ini berarti bahwa pada tingkat $\alpha = 5\%$, variabel *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.

Di lain pihak, variabel independensi komisaris (INKOM), kepemilikan dewan (KD), dan ukuran perusahaan (UP) memiliki *p-value* di atas tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa variabel INKOM, KD, dan UP tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, model konservatisme akuntansi ukuran pasar lebih baik dalam memprediksi pengaruh karakteristik dewan terhadap konservatisme akuntansi, bila dibandingkan dengan model konservatisme akuntansi ukuran akrual. Hal ini terlihat dari nilai *adjusted R²* pada ukuran pasar lebih besar dari ukuran akrual. Pembahasan dari masing-masing hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh Independensi Komisaris terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel independensi komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, baik untuk model ukuran pasar maupun model ukuran akrual. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini gagal diterima dan tidak mengkonfirmasi penelitian Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa independensi komisaris berpengaruh signifikan secara positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Berdasarkan hasil

penelitian ini, keberadaan komisaris independen dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap sistem pelaporan akuntansi yang bersifat konservatif. Selain itu, melihat hasil statistik deskriptif, terdapat perusahaan dengan proporsi komisaris independen hanya sebesar 20%. Persentase tersebut masih di bawah 30% dari yang disyaratkan oleh BAPEPAM. Dengan kata lain, fungsi pengawasan dan pengendalian yang efektif oleh dewan komisaris belum dapat dicapai secara maksimal.

Hasil penelitian serupa juga diperoleh oleh Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa independensi komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual. Menurut Muntoro (2006), kemungkinan pembentukan komisaris independen hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan atau ketentuan yang berlaku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pitt (2005) yang menyatakan bahwa adanya persepsi yang keliru mengenai peran komisaris independen yang cenderung pasif karena disebabkan oleh faktor yang lebih mementingkan *form over substance* dalam proses pengangkatan komisaris independen. Dengan demikian, peran komisaris independen tidak dapat dimanfaatkan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan karena keberadaannya merupakan bentuk formalitas untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Dewan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, baik untuk model ukuran pasar maupun model ukuran akrual. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini gagal diterima. Kepemilikan saham oleh anggota dewan direksi dan komisaris tidak mempengaruhi sistem pelaporan akuntansi yang bersifat konservatif. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi penelitian Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Selain itu, Safiq (2010) juga menyatakan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mempengaruhi penerapan konservatisme dalam pelaporan laporan keuangannya.

Di lain pihak, hasil penelitian ini mendukung penelitian Lasdi (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut pendapatnya, hasil tersebut dapat terjadi karena struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia terpusat pada pemegang saham mayoritas. Jika melihat hasil statistik deskriptif, rata-rata kepemilikan dewan pada perusahaan sampel hanya sebesar 2%, bahkan masih terdapat kepemilikan 0%. Pemegang saham mayoritas didominasi oleh pihak institusi sehingga berdampak pada kuatnya pengendalian yang dimiliki pemegang saham mayoritas tersebut dalam segala aktivitas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan pihak direksi dan komisaris tidak dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk untuk menentukan penerapan konservatisme dalam pelaporan akuntansi. Dengan demikian, konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas tidak dapat diselesaikan dengan penerapan konservatisme akuntansi.

4.3.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi komite audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi, baik untuk model ukuran pasar maupun model ukuran akrual. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan, maka pelaporan akuntansi yang digunakan akan bersifat semakin konservatif.

Rahman dan Ali (2006) menyatakan bahwa komite audit yang anggotanya memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pelaporan laporan keuangan akan dapat mencegah terjadinya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tindakan oportunistik yang dimaksud adalah kemungkinan kecurangan dan penyajian laba kembali, di mana hal tersebut akan semakin banyak terjadi ketika anggota komite audit tidak memiliki kompetensi di bidang keuangan (Abott *et al.*, 2004). Jadi, semakin besar proporsi anggota komite audit yang kompeten, akan mampu mendeteksi adanya manajemen laba sehingga

laporan keuangan yang disajikan akan bersifat semakin konservatif. Dengan demikian, fungsi pengawasan dan pengendalian yang dijalankan oleh komite audit dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk menerapkan *corporate governance*.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Namun, hasil berbeda diperoleh dengan pengukuran konservatisme ukuran akrual, di mana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil serupa diperoleh oleh Sari dan Adhariani (2010), di mana semakin besar ukuran suatu perusahaan, pihak manajemen akan cenderung memilih pengurangan laba portofolio pada prosedur akuntansinya sehingga pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bersifat lebih konservatif.

4.3.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar dan akrual. Hasil serupa diperoleh oleh Sari dan Adhariani (2010), di mana semakin tinggi tingkat utang terhadap total aset, maka semakin besar kemungkinan pihak manajemen akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba sehingga laporan keuangan yang disajikan semakin tidak konservatif.